

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMOTIVASI MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Benny Rahmawan Noviadi¹
Yulius Widi Nugroho²
Suliana³

Institut Informatika Indonesia Surabaya
benny@ikado.ac.id

Abstrak

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) disebabkan oleh jenis coronavirus baru *Sars-CoV*, pertama kali terjadi di Wuhan, Cina. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat ke seluruh dunia bahkan di Indonesia, sehingga hal ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor, diantaranya sektor ekonomi, psikologi dan kesehatan. Terganggunya pertumbuhan ekonomi menyebabkan turunnya pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan yang dapat memicu stres, tekanan psikologi dan gangguan kesehatan mental seseorang. Penelitian ini menghasilkan film dokumenter bergaya *expository* sebagai media untuk memotivasi dan menyemangati masyarakat terdampak pandemi. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi, yaitu wawancara langsung dengan pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis. Tahap perancangan dilalui dengan tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Perancangan ini menghasilkan media utama berupa film dokumenter jenis *expository* yang berjudul “Bangkit” terdiri dari Full Version dan Trailer Version dipublikasikan melalui platform Youtube dan Instagram, serta beberapa media pendukung sebagai media promosi, diharapkan menjadi media yang mampu memberikan motivasi, dukungan serta membangkitkan kembali semangat masyarakat terdampak pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Dampak Pandemi COVID-19, Motivasi

Abstract

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) is caused by a new type of coronavirus, Sars-CoV, which first occurred in Wuhan, China. This virus has a very fast spread rate throughout the world, even in Indonesia, so this has a very bad impact on people's lives. The impact of the COVID-19 pandemic affects various sectors, including the

economic, psychology and health sectors. Disruption of economic growth causes a decrease in income and even loss of work which can trigger stress, psychological pressure and mental health disorders. This research produces an expository-style documentary as a medium to motivate and encourage people affected by the pandemic. The method used is interviews and observations, namely direct interviews with factory employees, UMKM, street vendors, and business people. The design stage is passed through the pre-production, production and post-production stages. This design produces the main media in the form of an expository documentary film entitled "Bangkit" consisting of the Full Version and Trailer Version published through the Youtube and Instagram platforms, as well as several supporting media as promotional media, which are expected to become media that can provide motivation, support and revive enthusiasm. communities affected by the COVID-19 pandemic.

Keywords: Documentary Film, Impact of the COVID-19 Pandemic, Motivation

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Hubei, China dan menyebar secara pesat secara global sehingga mengakibatkan pandemi dan berlangsung hingga saat ini. Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Maret 2020. Sejak saat itu, pemerintah melakukan berbagai langkah penanggulangan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 di berbagai bidang. Bahkan hampir di segala sektor terdampak, tidak hanya kesehatan saja, tetapi sektor ekonomi juga menghadapi dampak yang fatal akibat pandemi COVID-19. Penyebaran COVID-19 di Indonesia tercatat begitu cepat dan masif. Pandemi COVID-19 sudah memengaruhi sektor perekonomian di seluruh dunia. Apalagi Lembaga Keuangan Dunia seperti International Monetary Fund (IMF) sudah memproyeksikan jika ekonomi global berkembang minus di angka 3%, tidak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari World Health Organization yang mengatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi yang melanda dunia usaha. COVID-19 sudah memunculkan *economic shock* yang memengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, industri mikro kecil menengah ataupun besar, dan bahkan memengaruhi ekonomi Negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, hingga global (Puspasari, 2020). Pemerintah, melalui Departemen Keuangan telah mencatat setidaknya terdapat delapan akibat utama merebaknya COVID-19 untuk perekonomian Indonesia, mulai dari tenaga kerja sampai kinerja industri di Tanah Air. Dampak tersebut secara cepat telah meluluh-lantahkan perekonomian Indonesia.

Sementara di kalangan pengusaha menilai COVID-19 telah membawa dampak negatif besar terhadap perekonomian Indonesia. Pasalnya, COVID-19 telah

mengganggu rantai produksi industri, sehingga perputaran usaha tidak lancar, dan kewajiban pengusaha tetap harus dipenuhi. Dampak yang pertama terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas, sehingga pelaku usaha juga mengalami penurunan pendapatan yang drastis, bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan. Akibatnya banyak karyawan yang terpaksa hilang pekerjaannya karena terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Meluasnya pengangguran akibat kehilangan pekerjaan karena PHK oleh suatu perusahaan menjadi permasalahan yang cukup serius. Dampak dari penyebaran COVID-19 yang terjadi di Indonesia memang masih terus mengalami peningkatan, yang berpengaruh buruk bagi kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan masalah tersebut tentu juga akan memunculkan tekanan psikologis bagi masyarakat serta memicu terganggunya kesehatan mental seseorang yang mengakibatkan banyak orang mengalami stres. Belum lagi dengan maraknya berita-berita di media massa mengenai korban COVID-19. Yang perlu digaris bawahi bahwa media sebagai sumber informasi tentunya tidak boleh melupakan kewajiban utamanya yaitu memberikan edukasi bagi masyarakat. Edukasi yang dimaksud tentunya juga memuat tentang sisi kekuatan masyarakat yang juga terdampak. Optimisme publik haruslah dapat dibangun melalui sarana/media. Informasi terkini tentang meningkatnya jumlah pasien teridentifikasi positif COVID-19 tentunya dapat diimbangi dengan berita yang menggambarkan tentang semangat masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena tersebut di tengah kalutnya pandemi COVID-19, diperlukan sinergi sosial yang kuat untuk saling bekerjasama dalam memperbaiki dan tidak memperburuk keadaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan saling memberikan informasi positif terkait motivasi untuk bangkit di tengah-tengah pandemi yang terjadi sebagai upaya pembenahan dan pembentukan mental agar dapat bertindak secara positif dalam masa pandemi ini. Penciptaan karya berupa film dokumenter merupakan ide dimana melalui film dokumenter diharapkan mampu menjadi media sebagai wacana penyadaran yang tepat yaitu sebagai sarana dalam memberikan informasi positif dan upaya memotivasi bagi masyarakat yang terdampak. Dengan menyebarkannya melalui platform di beberapa media sosial dengan tujuan agar informasi mudah tersampaikan yang diharapkan mampu mengedukasi, menyatukan, memberikan pencerahan, dan yang terpenting adalah dapat memotivasi untuk bangkit dan berjuang di tengah pandemi COVID-19 yang serba menyulitkan. Motivasi merupakan hal yang bersifat penting, analisis yang lebih mengkonsentrasikan pada semangat seseorang akan lebih memberikan penekanan pada dua faktor utama, yaitu keinginan atau motivasi dari seseorang untuk masyarakat terdampak pandemi yang kemudian akan menghasilkan usaha-usaha dan kemampuan dari masyarakat terdampak pandemi untuk lebih bersemangat menjalani kehidupannya. Melalui media film ini penggabungan antara gambar dengan audio serta penataan alur cerita disajikan dalam bentuk *expository*

diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk dukungan dan semangat bagi mereka terdampak COVID-19 di Indonesia khususnya Surabaya.

KAJIAN TEORI

Pandemi COVID-19 telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi, 2020). Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap perekonomian Indonesia. Dalam jurnal *benefita* (Nasution, Erlina, & Muda, 2020) perkembangan perekonomian dewasa ini khususnya dalam memasuki akhir dari kuartal I di tahun 2020 menjadi fenomena horor bagi seluruh umat manusia di dunia. Kenapa tidak, organisasi berskala internasional bidang keuangan ialah *International Monetary Fund* serta *World Bank* memprediksi bahwa sampai di akhir kuartal I di tahun 2020 ekonomi global hendak memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam. Dampak dari COVID-19 juga menyerang berbagai sektor di Indonesia, diliput pada *kompas.com* pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Agustus 2020 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Tadinya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa perkembangan ekonomi Indonesia hanya berkembang sebesar 2,97 persen, turun jauh dari perkembangan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ikut pula berakibat pada suasana ketenagakerjaan di Indonesia. COVID-19 sudah meningkatkan kecemasan banyak orang. Para pakar memperingatkan bahwa sebagian kecil orang menghadapi permasalahan kesehatan mental yang berkelanjutan, lebih lama dari pandemi itu sendiri. Menurut (Lintuuran) Penderita Corona tidak cuma rentan terhadap akibat fisik penyakit yang dideritanya. Terdapat dampak psikologis yang berpotensi mengusik kehidupan penderita sampai berdampak parah. Menurut informasi dari *World Health Organization*, COVID-19 yang diakibatkan oleh *Corona Virus* melanda berbagai macam ras manusia serta segala usia. Para penderita ini membutuhkan dukungan, kasih sayang, dan kebaikan. Menurut Brooks dkk. (2020), dampak psikologis selama pandemi diantaranya gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder*), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif masyarakat. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Putri & Septiawan, 2020). Bahkan beberapa psikiatris dan psikolog mencatat hampir semua jenis gangguan mental ringan hingga berat dapat terjadi dalam kondisi pandemik ini. Bahkan kasus *xenofobia* dan kasus bunuh diri karena ketakutan terinfeksi virus sudah mulai bermunculan (Deshinta, 2020:69).

Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal ini, agar tidak mudah putus asa dan merasa *down*. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan.

Aufderheide (dalam Pratama, 2015) mengartikan film merupakan media komunikasi elektronik yang memuat cerita, suara, dan rangkaian gambar yang memberikan visualisasi informasi. Film dokumenter adalah film non fiksi yang memberikan informasi tentang lingkungan sekitar dan dunia dalam bentuk fakta dan pertanyaan. Layaknya film dokumenter, film dokumenter juga memiliki cerita yang didasarkan pada kenyataan atau fakta dalam kehidupan nyata, bukan komposisi bebas yang dihasilkan oleh imajinasi pengarangnya. Cerita yang ada dapat membantu pemirsa menyerap informasi dan informasi, sehingga menginspirasi mereka untuk memecahkan fakta atau masalah yang disajikan dalam film dokumenter. Informasi disajikan melalui urutan visual dari dokumen aktif, sementara juga menyajikan pernyataan dari peserta utama dari masalah yang sedang dibahas. Menurut Tanzil (2010) Wujud dokumenter *expository* menunjukkan pesan kepada penonton secara langsung, lewat presenter ataupun narasi berbentuk bacaan ataupun suara. Kedua media tersebut berdialog selaku orang ketiga kepada penonton (terdapat pemahaman jika mereka sedang berhadapan dengan penonton) uraian presenter ataupun narasi cenderung terpisah dari alur cerita film. Sering sekali dielaborasi melalui suara ataupun bacaan dibanding foto dan jika pada film fiksi foto disusun bersumber pada kontinuitas waktu serta tempat yang berasaskan ketentuan-ketentuan foto, maka *expository* foto disusun sebagai penunjang argumentasi yang di informasikan melalui narasi ataupun presenter. Bersumber pada naskah yang telah terbuat dengan prioritas tertentu.

METODOLOGI PERANCANGAN

Film dokumenter ini menggunakan model perancangan prosedural bersifat deskriptif di mana mengikuti langkah-langkah dalam menghasilkan sebuah produk. Berdasarkan pengertian model tersebut yaitu model yang dirancang harus dibuat dengan beberapa tahapan sebagai *Standard Operational Procedure*. Tahapan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahap Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Langkah-langkah sistematis tersebut dibuat dalam bentuk skema terlebih dahulu sebagai acuan untuk memudahkan pembuatan film dokumenter. Skema ini adalah pengembangan dari model yang telah dijelaskan sebelumnya dan didasari oleh tata laksana pembuatan film dokumenter oleh Fred Wibowo.



Gambar 1. Skema Sistematika Perancangan Film (Fred Wibowo, 2007)

Tahap pra produksi diawali dengan pencarian ide (*brainstorming*) atas permasalahan yang diangkat. Ide dan konsep merupakan tahap pra produksi paling awal yang mendasari perancangan. Setelah ditemukan ide, kemudian dilakukan pengambilan data dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi lebih memadai terkait dengan topik yang diangkat. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan diantaranya dengan Pelaksana Tugas Kasubag Umum Kepegawaian BPB Linmas Kota Surabaya, pakar ekonomi yang membahas dampak terhadap sektor ekonomi, dan ahli psikologi yang membahas tentang perilaku-perilaku masyarakat terdampak pandemi. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap suatu objek lain yang setara dengan objek penelitian yang sedang dikerjakan dengan tujuan menjadi pembeda secara teknis dan konsep proyek. Pengamatan dilakukan dengan melakukan mengkaji beberapa video-video yang membahas tentang pandemi, yang terdapat pada channel Youtube, yang kemudian dianalisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh beberapa video-video tersebut. Dari metode tersebut maka dapat ditemukan hal-hal yang menjadi pembeda dengan video-video lain yang mengangkat tema yang sama. Setelah semua data lengkap, tahap perencanaan yaitu membuat skenario, *script*, *storyboard*, anggaran yang menjadi acuan dalam melakukan pengambilan gambar, pertimbangan *angle*, dan alur cerita. *Storyboard* berfungsi untuk memudahkan proses pengambilan gambar dan alur proses *editing*. Kemudian dirumuskan dalam suatu konsep perancangan yang menjadi acuan dasar dalam proses pengambilan gambar (*shooting*) hingga ke tahap *editing* dan *rendering*. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan peralatan camera dan kelengkapannya sebagai media untuk melakukan pengambilan gambar.

Tahap produksi yaitu tahap perekaman, dimana tahap ini merupakan hasil penerapan dari perancangan *storyboard*. Perekaman dilakukan oleh beberapa narasumber pada lokasi yang berbeda. Perekaman dilakukan pada perekaman video dan audio. Perekaman audio berupa perekaman pada *voice over*. Hasil dari perekaman ini diolah ke dalam aplikasi pengolah film. Proses transfer dari kamera ke komputer, dan *editing* pada komputer memerlukan konsentrasi untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal. Proses editing yang dilakukan secara *offline* dan secara keseluruhan (mayor), termasuk dalam mengelola *colour grading*.

Tahap pasca produksi yang menjadi tahap akhir, yaitu tahap kelanjutan pengeditan dari penggabungan materi. Tahap *editing* untuk mencapai kesempurnaan hasil sesuai yang diharapkan. Beberapa hal yang dilakukan yaitu seleksi gambar sesuai skenario serta penambahan transisi dan efek suara. Apabila telah sesuai, kemudian dilakukan proses penggabungan (*rendering*). Setelah semua terselesaikan, hasil akhir dapat ditentukan ke dalam berbagai format media, seperti video, film atau yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini menghasilkan media utama dan media pendukung. Media utama menghasilkan Film Dokumenter berjudul “Bangkit” sebagai media utama. Pada media utama ini terbagi menjadi 2 (dua) kriteria, yaitu berupa *Full Version*, dengan durasi kurang lebih 22 menit. Yang kedua adalah *Trailer Version* dengan durasi sekitar 1 hingga 2 menit dengan menampilkan beberapa cuplikan dari *Full Version*. Seluruh video ini disebarluaskan melalui *platform* media sosial Instagram & Youtube disertai *hashtag* dan tagar sebagai bentuk dukungan bagi para korban dampak pandemi. Media pelengkap sebagai media pendukung berfungsi untuk mempromosikan dan membantu untuk menyebarluaskan film dokumenter kepada khalayak luas, dimana teknik publikasinya juga memanfaatkan media sosial. Sedangkan media pendukung lainnya adalah *merchandise* yang terdiri dari *t-shirt*, *totebag* dan *tumbler*. Proses pengerjaan perancangan film dokumenter ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

1. Tahap Pra Produksi

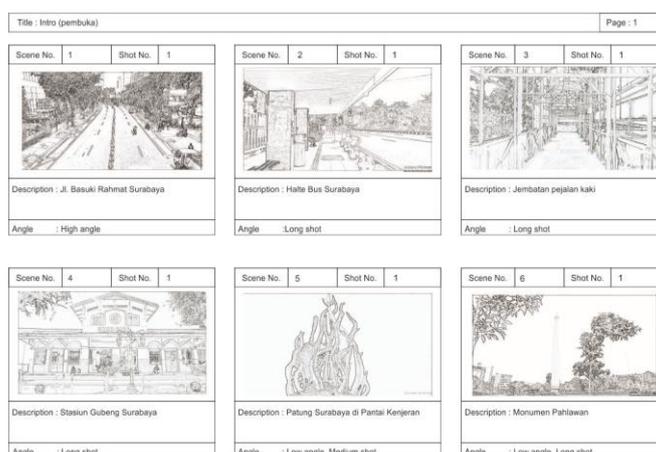
Dari data yang telah diperoleh, yang dilakukan tahap ini yaitu pembuatan skenario, *script*, *storyboard*, anggaran, perlengkapan dan lainnya yang merupakan persiapan sebelum pengambilan gambar. Perancangan media utama ini menghasilkan Film Dokumenter berjudul “Bangkit” sebagai media utama. Kata kunci dalam penyampaian informasi dan motivasi melalui film dokumenter ini adalah “*Spirit and Emotional*” yang memiliki makna bahwa perancangan film dokumenter diharapkan mampu menjadi media penyadaran sosial untuk memberikan spirit dan motivasi yang kuat bagi masyarakat terdampak pandemi, sehingga mampu menyentuh perasaan dan mempengaruhi masyarakat untuk berpikir positif, optimis, mampu bangkit untuk menjadi yang lebih baik ditengah pandemi yang melanda. Untuk mewujudkan *spirit* serta *emotional* dalam film akan menunjukkan beberapa cerita dari narasumber dampak pandemi, bagaimana proses mereka dalam bertahan hidup, serta cara mereka untuk tetap optimis dalam menjalani kehidupan. Dan untuk memperkuat *emotional* menggunakan *color grading* sebagai pendukungnya.

Media utama ini terbagi menjadi dua kriteria, yaitu berupa *Full Version*, dengan durasi kurang lebih 22 menit. Yang kedua adalah *Trailer Version* dengan durasi sekitar 1 hingga 2 menit dengan menampilkan beberapa cuplikan dari *Full Version*. Seluruh video ini disebarluaskan melalui *platform* media sosial Instagram & Youtube disertai *hashtag* dan tagar sebagai bentuk dukungan bagi para korban dampak pandemi.

Tabel 1. Spesifikasi Media Utama

<i>Software</i>	: Adobe Premiere
<i>Platform</i>	: mp4/ .avi
<i>Resolusi</i>	: 1920 x 1080 (1080p) HDV
<i>Frame Rate</i>	: 30 – 60 FPS
<i>Aspek Ratio</i>	: 16:9
<i>Audio</i>	: <i>Backsound Music Free Copyright (.mp3)</i>
<i>Alat</i>	: Camera mirrorles, tripod, gimbal, mic, stabilizer
<i>Publikasi</i>	: Youtube & Instragram

Film ini berupa video wawancara bergaya dokumenter oleh para narasumber diantaranya adalah pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis. Masing-masing menceritakan secara singkat tentang kisah keseharian dan pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan selama pandemi dan bagaimana ia bisa tetap semangat dan kuat menjalani kehidupannya selama pandemi. Pada bagian awal peran *voice over* cukup menonjol yaitu sebagai pembuka dan sebagai narator atas gambaran kehidupan sosial era pandemi. Dan di akhir film peran *voice over* memberikan ungkapan persuasif terkait dengan motivasi-motivasi dalam menghadapi pandemi. Film ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19 untuk bangkit dan membangun semangat dalam menghadapi kondisi pandemi.



Gambar 2. Storyboard



Gambar 3. Logo Film Dokumenter

2. Tahap Produksi

Tahap produksi yaitu tahap pengambilan gambar kepada lima narasumber yang telah ditetapkan. Tahap perekaman ini merupakan penerapan dari *storyboard* yang sudah dibuat sebelumnya. Perekaman juga dilakukan oleh *voice over* sebagai narator dalam film.

Tahap berikutnya adalah proses *editing* secara mayor, diantaranya adalah menyusun urutan serta memperbaikinya menjadi satu rangkaian yang harmonis. Ketika bagian awal, bagian isi dan penutup pada film telah terselesaikan, maka tahap terakhir *editing* ini adalah mengelola ciri khas *colour grading* yang diolah ke dalam aplikasi pengolah film (*capture*). Proses transfer dari kamera ke komputer memerlukan konsentrasi untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal.

Pada bagian awal film menampilkan beberapa cuplikan berita dan *footage* yang akan disajikan dalam bentuk *cinematic* sebagai pembuka film. Penggambaran situasi pandemi juga ditampilkan dalam bentuk aktivitas masyarakat sehari-hari yang gigih berjuang dalam menjalani kehidupan di era pandemi yang serba sulit. Tampilan visual tersebut juga dilengkapi dengan *voice over* sebagai narator.



Gambar 4. Screenshot Video Pembuka

Pada bagian inti menampilkan wawancara dari beberapa narasumber diantaranya adalah pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis. Pada bagian ini memiliki durasi yang paling panjang, karena masing-masing menceritakan kisah keseharian dan pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan selama pandemi dan bagaimana ia bisa tetap semangat dan kuat menjalani kehidupannya selama pandemi berlangsung.



Gambar 5. Screenshot Video Wawancara dengan Pekerja Pabrik



Gambar 6. Screenshot Video Wawancara dengan Pelaku UMKM



Gambar 7. Screenshot Video Wawancara dengan Pedagang Kaki Lima



Gambar 8. Screenshot Video Wawancara dengan Pedagang Baju



Gambar 9. Screenshot Video Wawancara dengan Pelaku Bisnis

Pada bagian akhir film menampilkan beberapa *footage* dan ekspresi tersenyum para dampak pandemi yang menggambarkan ketegaran, semangat dan sikap pantang menyerah atas keadaan yang ada. Hal ini menunjukkan mereka mampu melalui kehidupannya selama pandemi ini dengan kuat dan semangat. Para figur ini juga menyampaikan pesan-pesan motivasi yang diucapkan secara langsung. Makna dari semangat ini diharapkan dapat mempengaruhi penonton untuk termotivasi. Pada bagian akhir ini *voice over* juga berperan menyampaikan kalimat-kalimat yang secara persuasif dapat meyakinkan penonton untuk dapat bangkit di tengah pandemi ini.



Gambar 10. Screenshot Video Penutup

3. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi yaitu melakukan proses *editing* secara minor untuk perbaikan pada bagian-bagian tertentu. Tahap ini juga menangani perancangan media pelengkap sebagai media pendukung berfungsi untuk mempromosikan dan membantu untuk menyebarluaskan film dokumenter kepada khalayak luas, dimana teknik publikasinya juga memanfaatkan media sosial. Media promosi berupa poster digital yang diposting melalui Instagram. Media pendukung berupa *merchandise* seperti *t-shirt*, *totebag*, dan *tumbler* dibuat sebagai bentuk hadiah pemenang *Give Away*.

Tabel 2. Spesifikasi Media Pendukung

No.	Jenis	Ukuran	Penerapan
1	Desain Poster	1080 x 1920px	Poster diposting melalui Instagram sebagai informasi keberadaan Film Dokumenter
2	Desain Poster Tayang Perdana	1080 x 1920px	Poster diposting melalui Instagram sebagai informasi tayang perdana Film Dokumenter
3	Desain Quotes	1080 x 1080px	Quotes diposting melalui Instagram sebagai bentuk promosi
4	Desain Give Away	1080 x 1080px	<i>Give away</i> ini akan diposting melalui Instagram sebagai media untuk promosi film dokumenter, yang nantinya akan dipilih 3 orang pemenang untuk mendapatkan <i>merchandise</i> .
5	Sticker WA	512 x 512px	Dibagikan sebagai bentuk promosi dan dukungan pemirsa
6	T-Shirt Cotton Combad 40s	S, M, L	Sebagai <i>merchandise</i> untuk pemenang <i>Give Away</i>
7	Tote Bag	50cm x 40cm	Sebagai <i>merchandise</i> untuk pemenang <i>Give Away</i>
8	Tumbler	500ml	Sebagai <i>merchandise</i> untuk pemenang <i>Give Away</i>

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Film Dokumenter yang berjudul “Bangkit” mengangkat tema tentang pandemic COVID-19 yang terbagi ke dalam 2 (dua) versi yaitu *full version* dengan durasi 22 menit dan *trailer version* dengan durasi 2 menit. Film ini berupa video wawancara bergaya dokumenter oleh para narasumber diantaranya adalah pegawai pabrik, UMKM, pedagang kaki lima, dan pebisnis. Masing-masing menceritakan secara singkat tentang kisah keseharian dan pengalaman mereka dalam menjalani kehidupan selama pandemi dan bagaimana ia bisa tetap semangat dan kuat menjalani kehidupannya selama pandemi. Film dokumenter ini disebarluaskan melalui *platform* media sosial Instagram & Youtube disertai *hashtag*

dan tagar sebagai bentuk dukungan bagi para korban dampak pandemi. Film Dokumenter “Bangkit” diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19 untuk bangkit dan membangun semangat dalam menghadapi kondisi pandemi. Film dokumenter sebagai media utama juga dilengkapi dengan media pendukung sebagai sarana promosi untuk mengenalkan film dokumenter “Bangkit” kepada masyarakat luas. Media pendukung dibuat agar menghasilkan respon dan minat calon penonton. Media pendukung diantaranya berupa poster dan beberapa *merchandise*.

Melalui proses perancangan film dokumenter ini, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan. Terutama dalam manajemen waktu dan pengaturan jadwal selama proses penelitian berlangsung. Waktu yang sulit diprediksi dan diberlakukannya pembatasan selama pandemi ini sangat membatasi ruang gerak dalam proses pengambilan gambar dan melakukan pertemuan dengan nara sumber. Sehingga kesulitan-kesulitan semacam ini dapat disiasati dengan berbagai alternatif strategi lain dengan sebaik-baiknya. Sehingga proses penelitian dan perancangan tetap dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik walau masih dalam masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksana
- Brooks, S.K., dkk. (2020). The Psychological Impact Of Quarantine And How To Reduce It: Rapid Review Of The Evidence. *Lancet*, 395 (10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Lintuuran, R. M. (2021). Dampak Psikologis Pasien Corona. <https://primayahospital.com/covid-19/dampak-psikologis-pasien-corona/>.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pratama, I. G. M. D. D., & Soewito, B. M. (2015). Perancangan Film Dokumenter ”Selonding; Nyanyianmu Semangat Kami” Sebagai Kebudayaan Khas Desa Tenganan Pegringsingan Bali. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2)
- Puspasari, R. (2020). Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, April 17–21. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita/>
- Putri, A, P.K., Septiawan, A. (2020). Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 199-216.
- Putri, R. N. (2019). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-706.
- Rizal, J. G. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- Sohrabi C, Alsafi Z, O’Neill N. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. 76, 71-76.

- Tanzil, Chandra (2010), *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang Gampang Susah*, Jakarta. IN-Docs.
- Vibriyanti, Deshinta. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 69-74.
- Yamali, F. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business Universitas Batanghari Jambi*. 4(2), 384-387.
- Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher.